



Motivasi dan Minat Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Matematika

Firly Adizah Yolanda, Sari Novia Mismar, Khairiani Idris*

Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Lhokseumawe, Provinsi Aceh
khairiani@iainlhokseumawe.ac.id

Received :
22/09/2023

Accepted :
08/04/2024

Published :
09/08/2024

Abstract

Motivation and interest in learning mathematics have been acknowledged as among factors affecting mathematics learning outcomes. This is a quantitative study aims to investigate the effect of mathematics learning motivation and interest on mathematics learning outcomes of students. Study population was all of students of MTsN 2 Lhokseumawe, Aceh Province, while study samples involved 30 students from Class VII. Study data involved scores of mathematics learning motivation and mathematics learning interests which were collected by using quistionnaires, while mathematics learning outcomes were measured by using mathematics scores on students' semester report cards. Data was analyzed statistically using descriptive, correlation, and regression analyses. Results showed that: (1) students' mathematics learning motivation and interest were in the sufficient category, with motivation mean score was 72.24% and interest mean score was 70.45%; (2) mathematics learning motivation and mathematics learning interest were significantly and positively correlated with mathematics learning outcomes in the moderate category; (3) The effect of learning motivation (X_1) and learning interest (X_2) on learing outcomes (Y) was presented by regression model $Y=78,287+0,066X_1+0,037X_2$. The model could explain 22% of variations within the learning outcomes variable, while the reminder of 78% could be affected by other variables outside the model.

Keywords: Mathematics learning motivation, Mathematics learning interest, Mathematics learning outcomes, Madrasah Tsanawiyah Students

Abstrak

Motivasi dan minat belajar matematika diketahui termasuk diantara faktor-faktor yang berpengaruh hasil belajar matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar matematika dan minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa MTsN 2 Lhokseumawe, Provinsi Aceh, sementara sampel penelitian yang terlibat adalah sebanyak 30 siswa dari Kelas VII. Data penelitian berupa motivasi belajar matematika dan minat belajar matematika diperoleh dengan menggunakan angket, sedangkan data hasil belajar matematika diukur dengan menggunakan data nilai rapor pada mata pelajaran matematika. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik berupa analisis deskriptif, analisis kolerasi, dan analisis regresi. Berdasarkan hasil analisis data didapati: (1) motivasi dan minat belajar matematika siswa berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata skor motivasi 72,24% dan rata-rata skor minat 70,45%; (2) motivasi belajar matematika dan minat belajar matematika berkorelasi positif dan signifikan dengan hasil belajar matematika dengan tingkat hubungan yang sedang; (3) pengaruh motivasi belajar (X_1) dan minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) digambarkan dengan model regresi $Y=78,287+0,066X_1+0,037X_2$. Model regresi tersebut dapat menjelaskan 22% variasi di dalam data variabel hasil belajar matematika, sementara 78% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model tersebut.

Kata Kunci: Motivasi belajar matematika, minat belajar matematika, hasil belajar matematika, siswa Madrasah Tsanawiyah

1. Pendahuluan

Motivasi dan minat belajar merupakan faktor penting dalam proses belajar siswa. Motivasi dan minat belajar juga telah diketahui termasuk diantara faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, selain intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan

kelelahan (Andini & Supardi, 2018). Motivasi belajar siswa dapat memberikan gambaran awal bagi guru tentang posisi siswa sebelum belajar dan tingkat usaha siswa dalam proses belajar (Dimyati & Mudjiono, 2002). Sementara itu, minat belajar merupakan suatu kecenderungan dalam jiwa seseorang yang biasanya disertai dengan perasaan senang (Sadirman, 2007). Minat dapat timbul apabila ada akibat dari partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan seseorang ketika belajar maupun bekerja karena minat selalu berkaitan dengan kebutuhan maupun keinginan. Dengan demikian, sangat penting bagi seorang guru untuk menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus-menerus untuk belajar, termasuk belajar matematika.

Dalam pembelajaran matematika, motivasi dan minat belajar yang tinggi diperlukan untuk mendorong kesungguhan siswa dalam belajar konsep-konsep abstrak matematika. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, kekhawatiran terhadap sulitnya belajar matematika dapat memberikan efek positif terhadap hasil belajar (Wang et al., 2015, 2018). Motivasi belajar yang tinggi juga telah diketahui berkorelasi positif dengan hasil belajar dalam kondisi terbatas seperti pada masa pandemi (Habibullah et al., 2022).

Madrasah tsanawiyah (MTs) merupakan satuan pendidikan setingkat SMP yang berada di bawah kementerian agama. Kurikulum pendidikan di madrasah memadukan pendidikan umum dengan pendidikan keagamaan, seperti Alquran, Hadis, Fiqh, Tauhid, sejarah dan akidah akhlak (Nasir, 2015). Kurikulum pelajaran matematika di MTs secara umum tidak berbeda dengan kurikulum di SMP, namun karena struktur kurikulum di madrasah tsanawiyah memiliki mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih banyak dibanding SMP, mata pelajaran matematika sering tidak terlalu dianggap penting oleh siswa. Situasi ini sedikit banyak dapat membawa pengaruh bagi minat dan motivasi belajar matematika siswa di madrasah.

Penelitian yang mengkaji minat dan motivasi belajar matematika dan pengaruhnya terhadap hasil atau prestasi belajar siswa tingkat sekolah menengah pertama telah banyak dilakukan. Diantaranya Munthe dan Pasaribu (2023) yang mendapati bahwa minat dan motivasi belajar matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP 25 Muhammadiyah Rantau Prapat. Hasil serupa juga diperoleh dalam penelitian Silfitriah dan Mailili (2020) di SMPN 4 Sigi. Namun, tidak banyak didapati penelitian yang mengkaji minat dan motivasi belajar matematika siswa di madrasah tsanawiyah. Salah satunya misalnya penelitian yang dilakukan oleh Sajiman dan Hasbullah (2021), yang mendapati bahwa minat belajar matematika siswa madrasah tsanawiyah cenderung

rendah berdasarkan respon terhadap angket minat belajar matematika yang diberikan. Penelitian tersebut difokuskan pada minat dan motivasi belajar matematika siswa untuk materi perbandingan, sementara penelitian ini mengukur minat dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika secara umum. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji hubungan dan pengaruh minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa madrasah tsanawiyah.

Beranjak dari latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar matematika dan minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa MTsN 2 Kota Lhokseumawe. Kota Lhokseumawe merupakan sebuah Kota yang berlokasi wilayah pesisir yang berjarak sekitar 300 KM dari Ibu Kota Provinsi, Banda Aceh. Sekolah-sekolah yang berlokasi di wilayah pesisir Aceh secara umum memiliki fasilitas pendidikan yang kurang memadai (Yolanda dkk., 2019). Sementara itu, telah diketahui bahwa sarana belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika (Rismawati dkk., 2020), disamping kondisi lingkungan dan gaya pembelajaran guru (Naibaho dkk., 2021). Dengan kondisi dan lingkungan MTsN 2 Kota Lhokseumawe yang sedemikian rupa, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan motivasi dan minat belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang motivasi dan minat belajar matematika siswa madrasah tsanawiyah tersebut sehingga dapat menjadi rujukan bagi guru-guru matematika dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai bagi siswa.

2. Metode Penelitian

Dalam menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional ini ditujukan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel bebas, yaitu variabel motivasi belajar matematika (X_1), minat belajar matematika (X_2), dan variabel terikat, yaitu hasil belajar matematika (Y).

2.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 kota Lhokseumawe, yang berlokasi di Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN 2 kota Lhokseumawe. Sampel penelitian dipilih dengan acak kelas, yaitu kelas VII¹ yang terdiri dari 30 siswa, yaitu 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

2.2. Data dan Instrumen Penelitian

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari skor angket untuk variabel motivasi belajar dan minat belajar, serta data nilai rapor untuk mata pelajaran matematika untuk variabel hasil belajar matematika siswa. Selain data utama tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan 3 orang siswa untuk memperoleh data kualitatif sebagai data pendukung penelitian.

2.2.1. *Angket motivasi belajar matematika*

Motivasi belajar matematika dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket motivasi belajar yang dikembangkan oleh Abdullah (dalam Azwar, 2010). Angket motivasi belajar matematika ini terdiri dari 9 indikator, yaitu: (1) melakukan sesuatu sebaik-baiknya, (2) melakukan sesuatu dengan sukses, (3) mengerjakan sesuatu dan menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan keterampilan, (4) ingin menjadi penguasa yang terkenal atau terpadang dalam suatu bidang, (5) mengerjakan sesuatu yang sangat berarti atau penting, (6) melakukan suatu pekerjaan yang sukar dengan baik, (7) menyelesaikan teka-teki dan sesuatu yang sukar, (8) melakukan sesuatu yang lebih baik dari orang lain, dan (9) membaca buku. Total pernyataan untuk angket tersebut adalah 38 butir.

2.2.2. *Angket minat belajar matematika*

Minat belajar matematika dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket minat belajar matematika yang dikembangkan oleh Supriatna (2009). Angket tersebut terdiri dari 33 pernyataan dengan 4 indikator, yaitu: (1) keterkaitan untuk membaca buku matematika, (2) perhatian dalam belajar, (3) keaktifan dalam belajar, dan (4) pengetahuan matematika.

2.2.3. *Hasil belajar matematika*

Hasil belajar matematika dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen nilai rapor siswa pada mata pelajaran matematika pada semester sebelumnya. Data yang diambil adalah data untuk nilai pengetahuan (kognitif) yang berupa angka numerik.

2.3. Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, maka data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis korelasional serta analisis regresi dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24. Analisis korelasional adalah sebuah bentuk analisis data yang dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan serta arah hubungan diantara dua variabel atau lebih (Muhson, 2006), sehingga analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel motivasi belajar matematika dan hasil belajar matematika, serta hubungan antara minat belajar matematika dan hasil belajar matematik. Adapun analisis regresi merupakan bentuk analisis data yang dapat digunakan untuk mengukur bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih (Kurniawan, 2016), sehingga analisis regresi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel motivasi belajar dan minat belajar terhadap variabel hasil belajar.

3. Hasil dan Pembahasan

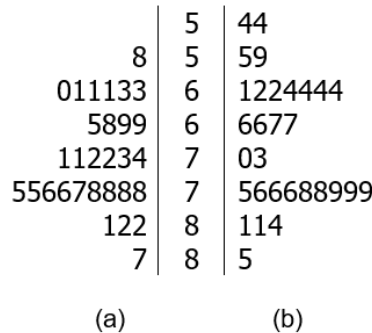
3.1. Hasil Penelitian

Hasil analisis data dipaparkan dengan terlebih dahulu menampilkan deskripsi statistik dari ketiga variabel penelitian untuk memberikan gambaran terkait distribusi data. Selanjutnya diikuti dengan hasil analisis korelasi untuk menggambarkan hubungan antar masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dan hubungan kedua variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat. Terakhir ditampilkan hasil analisis regresi yang dapat menampilkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga pengaruh kedua variabel secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

3.1.1 Distribusi variabel motivasi belajar matematika dan minat belajar matematika

Data skor angket motivasi belajar matematika dan minat belajar matematika dikonversikan dalam bentuk persen untuk dapat memberikan gambaran skor dengan lebih baik. Distribusi skor kedua variabel ini ditampilkan dengan stemplot pada Gambar 1. Dari stemplot tersebut terlihat bahwa rentang skor kedua variabel tidak jauh berbeda, yaitu motivasi belajar matematika berada dalam rentang 58-87, sementara minat belajar berada dalam rentang 54-85. Skor mayoritas siswa pada kedua variabel sama-sama berada pada 75-78, yang merupakan puncak data. Dari nilai statistik deskriptif yang ditampilkan pada Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata skor motivasi adalah 72,24 dengan simpangan baku 7,68 dan rata-rata skor minat belajar adalah 70,45 dengan simpangan baku 9,2. Berdasarkan ukuran statistik tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar matematika

dan minat belajar matematika siswa dalam penelitian ini berada dalam kategori cukup baik. Walaupun variabel minat belajar sedikit lebih rendah dibandingkan skor motivasi belajar, namun perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan.



Gambar 1. Stemplot untuk variabel motivasi belajar matematika (a) dan minat belajar matematika (b)

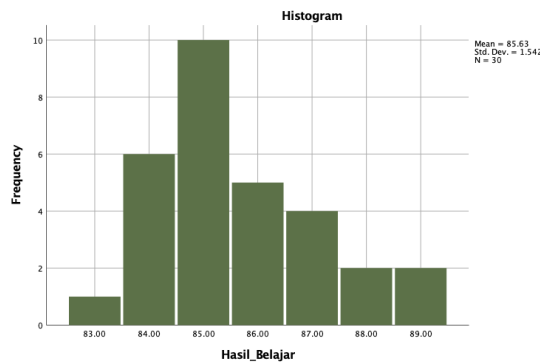
Normalitas variabel motivasi dan minat belajar matematika diuji dengan menggunakan uji Saphiro-Wilk, karena jumlah sampel penelitian berada dalam selang <50 . Dari hasil analisis didapati nilai signifikansi $p = 0,368$ untuk variabel motivasi belajar dan $p = 0,097$ untuk variabel minat belajar, sehingga hipotesis nol yang menyatakan bahwa variabel berdistribusi normal tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel motivasi belajar matematika dan minat belajar matematika siswa berdistribusi normal.

Tabel 1. Nilai ukuran statistik variabel motivasi dan minat belajar matematika

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Simpangan Baku
Motivasi	58,55	87,50	72,24	7,68
Minat	54,55	85,61	70,45	9,21

3.1.2 Deskripsi hasil belajar matematika

Sebagaimana dipaparkan sebelumnya, hasil belajar matematika dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan data nilai rapor siswa untuk mata pelajaran matematika. Distribusi data hasil belajar matematika ditampilkan dengan histogram pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram variabel hasil belajar matematika

Dari histogram tersebut diketahui bahwa rentang nilai hasil belajar matematika siswa antara 83-89, dengan puncak data pada nilai 85. Bentuk distribusi data menjulur ke kanan yang dapat menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah nilai tengah data. Dari Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 85,63 dengan simpangan baku yang sangat kecil, yaitu 1,54. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika 30 siswa dalam penelitian ini tidak terlalu bervariasi.

Tabel 2. Nilai ukuran statistik variabel hasil belajar matematika

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Simpangan Baku
Hasil Belajar	83,00	89,00	85,63	1,54

3.1.3. Korelasi motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar matematika

Analisis hubungan antara ketiga variabel penelitian dianalisis dengan menggunakan uji korelasi pearson. Hal ini dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu (1) variabel Motivasi Belajar Matematika (X_1) dengan Variabel Hasil Belajar Matematika (Y), dan (2) hubungan antara variabel Minat Belajar Matematika (X_2) dengan Variabel Hasil Belajar Matematika (Y). Kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi berganda untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama dengan variabel terikat (Y).

Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 24 menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan dengan tingkat korelasi cukup kuat untuk ketiga korelasi yang dianalisis, yaitu (1) antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar ($r = 0,425$; $p = 0,019$), (2) antara variabel variabel motivasi belajar dengan hasil belajar (r

$= 0,366; p = 0,047$), (3) antara variabel motivasi belajar dan minat belajar secara simultan dengan hasil belajar ($r = 0,469; p = 0,035$).

3.1.4. Pengaruh motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika

Pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel motivasi belajar matematika terhadap variabel hasil belajar matematika dan pengaruh minat belajar matematika terhadap variabel hasil belajar matematika. Selanjutnya, analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama terhadap variabel hasil belajar matematika.

$$Y = 79,475 + 0,085X_1 \quad (1)$$

Hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan didapati model regresi untuk pengaruh variabel motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar sebagaimana ditampilkan pada persamaan (1). Berdasarkan model regresi tersebut diketahui bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar, dimana setiap peningkatan satu persen skor motivasi belajar matematika akan mengakibatkan hasil belajar meningkat sebesar 0,085 poin. Model regresi ini memiliki koefisien determinasi sebesar 0,18 yang berarti bahwa 18% variasi dalam data hasil belajar matematika dipengaruhi oleh skor motivasi belajar matematika. Dari Tabel ANOVA yang ditampilkan pada Table 3 diketahui bahwa koefisien regresi yang dihasilkan signifikan ($F = 6,163; p = 0,019$).

Tabel 3. ANOVA untuk pengaruh motivasi belajar matematika (X_1) terhadap hasil belajar matematika (Y)

Model	Sum of Squares	df	Mean of Square	F	Sig.
Regression	12,441	1	12,441	6,163	0,019
Residual	56,526	28	2,019		
Total	68,967	29			

Model regresi untuk pengaruh variabel minat belajar terhadap variabel hasil belajar ditampilkan pada persamaan (2). Berdasarkan model regresi tersebut diketahui bahwa variabel minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar, dimana setiap peningkatan satu persen skor minat belajar matematika akan mengakibatkan hasil belajar meningkat sebesar 0,061 poin. Model regresi ini memiliki koefisien determinasi sebesar

0,134 yang berarti bahwa 13,4% variasi dalam data hasil belajar matematika dipengaruhi oleh skor minat belajar matematika. Dari Tabel ANOVA yang ditampilkan pada Tabel 4 diketahui bahwa koefisien regresi yang dihasilkan signifikan ($F = 4,330$; $p = 0,047$).

$$Y = 81,317 + 0,061X_2 \quad (2)$$

Tabel 4. ANOVA untuk pengaruh minat belajar matematika (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y)

Model	Sum of Squares	df	Mean of Square	F	Sig.
Regression	9,237	1	9,237	4,330	0,047
Residual	59,730	28	2,133		
Total	68,967	29			

Selanjutnya hasil analisis regresi berganda untuk pengaruh variabel bebas terhadap variabel hasil belajar diperoleh model regresi dalam persamaan (3).

$$Y = 78,287 + 0,066X_1 + 0,037X_2 \quad (3)$$

Dari model regresi tersebut diketahui bahwa setiap 1% peningkatan skor motivasi akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,066 poin jika variabel minat belajar konstan. Demikian juga, setiap 1% peningkatan skor minat belajar akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,037 poin jika variabel motivasi belajar konstan. Nilai koefisien determinasi untuk model regresi tersebut diperoleh sebesar 0,220, yang berarti bahwa 22% variasi di dalam variabel hasil belajar dapat dijelaskan oleh model regresi pada persamaan (3), sementara 78% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar motivasi dan minat belajar.

Tabel 5. ANOVA untuk pengaruh motivasi belajar matematika (X_1) dan minat belajar matematika (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y)

Model	Sum of Squares	df	Mean of Square	F	Sig.
Regression	15,152	2	7,576	3,801	0,035
Residual	53,815	27	1,993		
Total	68,967	29			

Dari Tabel ANOVA yang ditampilkan pada Tabel 5 diketahui bahwa koefisien regresi yang dihasilkan signifikan ($F = 3,801$; $p = 0,035$).

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel motivasi belajar matematika dan minat belajar matematika berkorelasi positif dan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa di MTsN 2 Lhokseumawe. Skor motivasi belajar matematika siswa didapati berada pada interval 58%-87%, dengan rata-rata

72,24%, sehingga dapat dikategorikan cukup. Skor minat belajar matematika tidak jauh berbeda dengan skor motivasi yaitu pada interval 54%-85%, dengan rata-rata 70,45%, sehingga minat belajar matematika siswa juga dapat dikategorikan cukup. Kategori motivasi dan minat belajar matematika siswa dalam penelitian ini hampir serupa dengan tingkat motivasi dan minat belajar matematika siswa MTsN di Kota Malang (Pamungkas, 2017), yaitu pada kategori cukup.

Dari hasil analisis regresi didapati bahwa variabel motivasi belajar matematika dan minat belajar matematika berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (cth., Habibullah et al., 2022; Heriyati, 2017; Silfitriah & Mailili, 2020). Mengingat pentingnya faktor motivasi dan minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa, maka motivasi dan minat belajar siswa perlu ditingkatkan. Motivasi belajar matematika diketahui dapat ditingkatkan dengan beberapa cara, misalnya dengan penerapan jenis pembelajaran yang sesuai, seperti penerapan *flipped classroom* (Shafira et al., 2021), penggunaan media digital (Fadda et al., 2022; Putri & Syahputra, 2019). Selain itu, beberapa faktor lain juga dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar matematika, termasuk perhatian orangtua (Maptuhah & Juhji, 2021). Demikian juga, minat belajar matematika dapat ditingkatkan dengan penerapan pembelajaran matematika yang inovatif, misalnya *math-island* (Yeh et al., 2019) atau menggunakan konteks dunia nyata (Krawitz et al., 2022). Penerapan pembelajaran yang inovatif tersebut sangat penting dilakukan oleh guru matematika untuk meningkatkan minat belajar siswa dan mengatasi rasa bosan selama pembelajaran. Salah satu siswa dalam penelitian ini mengakui bahwa dia kurang berminat dan cepat merasa bosan ketika membuka buku matematika karena banyaknya angka-angka.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diketahui bahwa motivasi belajar matematika dan minat belajar matematika siswa MTsN 2 Lhokseumawe berada pada kategori sedang, yaitu dengan rata-rata skor motivasi 72,24% dan rata-rata skor minat 70,45%. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar matematika dan minat belajar matematika memiliki korelasi positif dan signifikan dengan hasil belajar matematika dengan tingkat hubungan yang sedang. Selanjutnya, analisis regresi menghasilkan model regresi $Y = 78,287 + 0,066X_1 + 0,037X_2$. Nilai koefisien determinasi

diperoleh 0,22 yang berarti bahwa 22% variasi di dalam data variabel hasil belajar matematika dapat dijelaskan oleh model regresi tersebut, sementara 78% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model tersebut.

Dengan demikian, motivasi dan minat belajar matematika merupakan dua faktor signifikan yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan upaya peningkatan minat dan motivasi belajar matematika siswa, diketahui bahwa dukungan dari pihak sekolah, guru matematika, dan orangtua siswa dalam upaya peningkatan dua variabel tersebut. Guru dapat menerapkan pembelajaran matematika yang variatif dan inovatif (Krawitz et al., 2022; Yeh et al., 2019) sesuai dengan karakter siswa. Sekolah perlu mendukung dengan menyediakan fasilitas yang memadai, misalnya berupa sarana pembelajaran digital (Fadda et al., 2022; Putri & Syahputra, 2019), dll. Di sisi lain, perhatian dari orangtua dan keluarga (Maptuhah & Juhji, 2021) akan menjadi unsur pelengkap dalam memotivasi dan meningkatkan minat belajar matematika mereka.

Pustaka

- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(1), 1–7.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Dimiyati, M., & Mudjiono, D. (2002). Belajar dan Mengajar. *Jakarta: PT Rineka Cipta*.
- Fadda, D., Pellegrini, M., Vivanet, G., & Zandonella Callegher, C. (2022). Effects of digital games on student motivation in mathematics: A meta-analysis in K-12. *Journal of Computer Assisted Learning*, 38(1), 304–325.
- Habibullah, H., Durahim, Y., Pamungkas, T., Haryundari, M. L. I., & Rusnila, R. (2022). The Effect of Motivation on Students's Mathematics Learning Outcomes in the New Normal Era. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.15114>
- Heriyati, H. (2017). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1).
- Krawitz, J., Chang, Y.-P., Yang, K.-L., & Schukajlow, S. (2022). The role of reading comprehension in mathematical modelling: Improving the construction of a real-world model and interest in Germany and Taiwan. *Educational Studies in Mathematics*, 109(2), 337–359.
- Kurniawan, R. (2016). *Analisis regresi*. Prenada Media.
- Maptuhah, M., & Juhji, J. (2021). Pengaruh Perhatian Orangtua dalam Pembelajaran daring terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.127>
- Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*, 183–196.

- Munthe, L. S., & Pasaribu, L. H. (2023). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1321–1331.
- Naibaho, S. W., Siregar, E. Y., & Elindra, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah Disaat Pandemi Covid-19. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 304–312.
- Nasir, M. (2015). Kurikulum Madrasah: Studi Perbandingan Madrasah di Asia. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.21580/nw.2015.9.2.524>
- Pamungkas, C. T. (2017). *Analisis Motivasi dan Minat Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Malang* [Undergraduate, University of Muhammadiyah Malang]. <https://eprints.umm.ac.id/40264/>
- Putri, S. K., & Syahputra, E. (2019). Development of Learning Devices Based on Realistic Mathematics Education to Improve Students' Spatial Ability and Motivation. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(2), 393–400.
- Rismawati, M., Khairiati, E., & Khatulistiwa, S. P. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 203–212.
- Sadirman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sajiman, S. U., & Hasbullah, H. (2021). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VII pada Materi Perbandingan. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 7(1).
- Shafira, F. W., Rubhan, M., & Iip, S. (2021). Flipped classroom: Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis dan motivasi belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah. *Journal of Mathematics Education and Science*, 4(1), 15–22.
- Silfitrah, S., & Mailili, W. H. (2020). Pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sigi. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 53–60.
- Wang, Z., Lukowski, S. L., Hart, S. A., Lyons, I. M., Thompson, L. A., Kovas, Y., Mazzocco, M. M., Plomin, R., & Petrill, S. A. (2015). Is math anxiety always bad for math learning? The role of math motivation. *Psychological science*, 26(12), 1863–1876.
- Wang, Z., Shakeshaft, N., Schofield, K., & Malanchini, M. (2018). Anxiety is not enough to drive me away: A latent profile analysis on math anxiety and math motivation. *PloS one*, 13(2), e0192072.
- Yeh, C. Y., Cheng, H. N., Chen, Z.-H., Liao, C. C., & Chan, T.-W. (2019). Enhancing achievement and interest in mathematics learning through Math-Island. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 14(1), 1–19.
- Yolanda, F., Sriwahyuni, T. L., Rohima, S., & Maharani, P. (2019). Problematika pendidikan di sekolah daerah pesisir. *Prosiding Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan*, 1, Article 1. <http://publikasi.fkip-unsam.org/index.php/semnas2019/article/view/128>